

Corelation Of Devotional Service With The Motivation To Implement Devotional Worship Of Buddhis Summersari Village Of Sekampung Sub-district In East Lampung District

Rapiadi

STIAB Jinarakkhita Lampung

rafirapiadi@gmail.com

Joni Pranata

SDN 5 Pemenang Timur, Lombok Utara

dhammosubho@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar hubungan Puja bakti Anjansana dengan motivasi melaksanakan puja bakti. Berdasarkan hasil analisis data. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara puja bakti anjansana dengan motivasi melaksanakan puja bakti. Dapat dilihat dari beberapa bukti yang telah dilakukan melalui hasil penelitian berupa kuesioner, kemudian dianalisis dari masing-masing variabel sehingga mendapatkan suatu hasil analisis yang dapat diuji dan dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dipergunakan dalam mengambil keputusan dan kesimpulan penelitian. Motivasi melaksanakan puja bakti yang dimaksudkan dalam hal ini yang dimiliki oleh setiap individu untuk mampu memahami makna puja bakti dan manfaat dari puja bakti. Dari hasil penelitian memberikan gambaran bahwa terdapat korelasi yang positif antara variabel puja bhakti anjansana dan motivasi melaksanakan puja bhakti di vihara *Mangala Ratna*. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS 16 diperoleh nilai $r(100) = 0,857$, $\text{sig} < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Berarti korelasi antara kedua variabel tersebut adalah sebesar 85,7%. dan 14,3% dipengaruhi oleh faktor. Berdasarkan hal tersebut, terlihat bahwa puja bhakti anjansana memiliki keterkaitan yang positif dengan motivasi melaksanakan puja bhakti di vihara *Mangala Ratna*.

Kata Kunci : Puja Bakti Anjansana, Motivasi melaksanakan puja bakti

PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan awal ditemukan sebuah fenomena mengenai adanya motivasi umat yang berbeda-beda dalam mengikuti kegiatan puja bakti. Umat Buddha yang mengikuti puja bakti di vihara lebih sedikit, namun ketika diadakan puja bakti bergilir (anjansana) dari rumah umat satu ke umat yang lain ada semangat yang mendorong umat untuk mengikuti puja bakti.

Penyebab utama timbulnya masalah adalah dengan adanya hidangan atau makanan sehingga motivasi untuk melakukan puja bakti anjansana di rumah lebih ramai dan bervariasi sedangkan di vihara yang bersifat monoton membuat umat mudah bosan karena tidak ada kegiatan lain, selesai puja bakti langsung pulang kerumah masing-masing yang dilaksanakan seminggu sekali umat buddha yang datangpun lebih sedikit.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : Peneliti membatasi masalah untuk mempermudah penelitian dan tidak terlalu luas juga tidak menyimpang dari masalah yang diteliti, maka penulis membatasi penelitian ini pada masalah Korelasi Puja Bakti Anjangsana dengan Motivasi Melaksanakan Puja Bakti Umat Buddha di Desa Sumbersari, Kec. Sekampung, Kab. Lampung Timur.

Berdasarkan latar belakang mengenai Korelasi Puja Bakti Anjangsana dengan Motivasi Melaksanakan Puja Bakti Umat Buddha Desa Sumbersari, Kec. Sekampung, Kab. Lampung Timur rumusan masalah yang akan diteliti ialah “Apakah ada korelasi signifikan antara puja bakti anjangsana dengan motivasi untuk melaksanakan puja bakti?”

Dengan dilakukannya penelitian ini akan dapat menjawab segala permasalahan selama ini terjadi dikalangan masyarakat Buddhis di desa sumbersari sehingga diharapkan mampu menjadi solusi dalam menjalankan aktivitas di vihara maupun di lingkungan masyarakat. Pelaksanaan Anjangsana berguna untuk mempererat kebersamaan antar umat Buddha dan mempererat kerja sama antar pemimpin organisasi Buddhis, Dengan demikian kegiatan anjangsana yang dilaksanakan dapat memberikan suasana yang berbeda, serta dapat menumbuhkan persaudaran, kekeluargaan, serta dapat menumbuhkan motivasi dalam melaksanakan kegiatan puja bakti di vihara maupun di tempat lainnya,

Sebelumnya penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Partinah dengan judul Pengaruh Pelaksanaan Puja Bakti Setiap Hari Jumat Terhadap Perilaku Prosocial Peserta Didik Siswa SMK Pembangunan Ampel Tahun Diklat 2009/2010, menunjukkan bahwa perilaku prososial bulan Juni mengalami peningkatan sebesar 15% dari perilaku prososial bulan Mei yaitu dari 67% menjadi 82%. Analisis t-test paired sample test diperoleh hasil korelasi antara kedua variabel, yang menghasilkan angka 4,088 dengan nilai probabilitas 0,030. Oleh karena probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak dan terdapat pengaruh yang signifikan pelaksanaan puja bhakti setiap hari Jumat terhadap perubahan perilaku prososial peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2009:2). Metode penelitian merupakan prosedur yang sangat penting dalam keseluruhan rancangan dan pelaksanaan penelitian oleh peneliti akan lebih terarah, memberikan kemudahan, dan kejelasan mengenai yang akan dicapai.

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional yaitu penelitian untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan apabila ada hubungan (pengaruh), seberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu (seberapa besar pengaruh tersebut) (Arikunto, 2010:313).

Penelitian ini menguji dan membuktikan secara statistik hubungan antara puja bakti anjangsana dengan motivasi umat Buddha untuk melaksanakan puja bakti. Untuk membuktikan

hubungan tersebut digunakan analisis korelasi Product moment dengan bantuan *SPSS vers.16.0* dengan asumsi apabila data yang diperoleh dari kedua variable merupakan data normal.

HASIL PENELITIAN

1.1.Deskripsi Indikator Pada Variabel X (Puja Bhakti Anjangsna)

A. Makna Puja Bhakti

Dapat dinyatakan bahwa hasil rekapitulasi data indikator makna puja bhakti yang terdiri dari 6 item pernyataan, dapat diketahui dari hasil penyebaran angket kepada 100 responden bahwa responden yang memperoleh kategori “sangat tinggi” yaitu 29 orang atau 29 %, responden yang memperoleh kategori “tinggi” yaitu 48 orang atau 48%, responden yang memperoleh kategori “sedang” yaitu 16 atau 16%, responden yang memperoleh kategori “rendah” yaitu 5 atau 5%, dan responden yang memperoleh kategori “sangat rendah” yaitu 2 atau 2%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil rekapitulasi deskriptif makna puja bhakti rata-rata menjawab tinggi yaitu 48%.

B. Manfaat Pelaksanaan Puja Bhakti

Dapat dinyatakan bahwa hasil rekapitulasi data indikator manfaat pelaksanaan puja bhakti yang terdiri dari 22 item pernyataan, dapat diketahui dari hasil penyebaran angket kepada 100 responden bahwa responden yang memperoleh kategori “sangat tinggi” yaitu 17 orang atau 17%, responden yang memperoleh kategori “tinggi” yaitu 62 orang atau 62%, responden yang memperoleh kategori “sedang” yaitu 18 atau 18 % responden yang memperoleh kategori “rendah” yaitu 1 atau 1 % dan yang memilih responden “sangat rendah” yaitu 2 atau 2%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil rekapitulasi deskriptif manfaat pelaksanaan puja bhakti rata-rata responden menjawab tinggi yaitu 62%.

1.2.Deskripsi Indikator Pada Variabel Y (Motivasi Pelaksanaan Puja Bhakti)

A. Indikator Harga Diri

Dapat dinyatakan bahwa hasil rekapitulasi data indikator harga diri yang terdiri dari 10 item pernyataan, dapat diketahui dari hasil penyebaran angket kepada 100 responden bahwa responden yang memperoleh kategori “sangat tinggi” yaitu 11 orang atau 11%, responden yang memperoleh kategori “tinggi” yaitu 51 orang atau 51 %, responden yang memperoleh kategori “sedang” yaitu 33 atau 33% responden yang memperoleh kategori “rendah” yaitu 3 atau 3 % dan responden yang memperoleh kategori “sangat rendah” yaitu 2 atau 2%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil rekapitulasi deskriptif harga diri rata-rata responden menjawab tinggi yaitu 51%.

B. Cinta Kasih (Sosial)

Dapat dinyatakan bahwa hasil rekapitulasi data indikator cinta kasih yang terdiri dari 16 item pernyataan, dapat diketahui dari hasil penyebaran angket kepada 100 responden bahwa responden yang memperoleh kategori “sangat tinggi” 22%, responden yang memperoleh kategori “tinggi” yaitu 49 orang atau 49%, responden yang memperoleh kategori “sedang” yaitu 27 atau 27% responden yang memperoleh kategori “rendah” yaitu 0 atau 0 % dan responden yang memperoleh kategori “sangat rendah” yaitu 2 atau 2%. Hal tersebut

menunjukkan bahwa hasil rekapitulasi deskriptif cinta kasih (sosial) rata-rata responden menjawab tinggi yaitu 47%.

C. Rasa Aman

Dapat dinyatakan bahwa hasil rekapitulasi data indikator Rasa Aman yang terdiri dari 4 item pernyataan, dapat diketahui dari hasil penyebaran angket kepada 100 responden bahwa responden yang memperoleh kategori “sangat tinggi” 36 atau 39%, responden yang memperoleh kategori “tinggi” yaitu 47 orang atau 47%, responden yang memperoleh kategori “sedang” yaitu 15 atau 15% responden yang memperoleh kategori “rendah” yaitu 0 atau 0 % dan responden yang memperoleh kategori “sangat rendah” yaitu 2 atau 2%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil rekapitulasi deskriptif Rasa Aman rata-rata responden menjawab tinggi yaitu 47%.

D. Aktualisasi Diri

dapat dinyatakan bahwa hasil rekapitulasi data indicator Aktualisasi Diri yang terdiri dari 4 item pernyataan, dapat diketahui dari hasil penyebaran angket kepada 100 responden bahwa responden yang memperoleh kategori “sangat tinggi” 19 atau 19%, responden yang memperoleh kategori “tinggi” yaitu 41 orang atau 41%, responden yang memperoleh kategori “sedang” yaitu 38 atau 38% responden yang memperoleh kategori “rendah” yaitu 2 atau 2 % dan responden yang memperoleh kategori “sangat rendah” yaitu 0 atau 0%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil rekapitulasi deskriptif Aktualisasi Diri rata-rata responden menjawab tinggi yaitu 41%.

E. Semangat

dinyatakan bahwa hasil rekapitulasi data indicator semangat yang terdiri dari 4 item pernyataan, dapat diketahui dari hasil penyebaran angket kepada 100 responden bahwa responden yang memperoleh kategori “sangat tinggi” 0 atau 0%, responden yang memperoleh kategori “tinggi” yaitu 0 orang atau 0%, responden yang memperoleh kategori “sedang” yaitu 0 atau 0% responden yang memperoleh kategori “rendah” yaitu 77 atau 77% dan responden yang memperoleh kategori “sangat rendah” yaitu 23 atau 23%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil rekapitulasi deskriptif semangat rata-rata responden menjawab rendah yaitu 77%.

F. Harapan atau Imbalan

dinyatakan bahwa hasil rekapitulasi data indicator harapan atau imbalan yang terdiri dari 4 item pernyataan, dapat diketahui dari hasil penyebaran angket kepada 100 responden bahwa responden yang memperoleh kategori “sangat tinggi” 13 atau 13%, responden yang memperoleh kategori “tinggi” yaitu 6 orang atau 6%, responden yang memperoleh kategori “sedang” yaitu 78 atau 78% responden yang memperoleh kategori “rendah” yaitu 0 atau 0% dan responden yang memperoleh kategori “sangat rendah” yaitu 3 atau 3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil rekapitulasi deskriptif harapan atau imbalan rata-rata responden menjawab sedang yaitu 78%.

G. Suasana

dapat dinyatakan bahwa hasil rekapitulasi data indikator suasana yang terdiri dari 4 item pernyataan, dapat diketahui dari hasil penyebaran angket kepada 100 responden bahwa responden yang memperoleh kategori “sangat tinggi” 21 atau 21%, responden yang memperoleh kategori “tinggi” yaitu 41 orang atau 41%, responden yang memperoleh kategori “sedang” yaitu 36 atau 36% responden yang memperoleh kategori “rendah” yaitu 2 atau 2% dan responden yang memperoleh kategori “sangat rendah” yaitu 0 atau 0%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil rekapitulasi deskriptif suasana rata-rata responden menjawab tinggi yaitu 41%.

1.3. Uji Hipotesis

Penelitian ini menguji hipotesis untuk mendapatkan hasil uji yang dapat dijadikan suatu dalam pengambilan suatu kesimpulan dalam penelitian ini. Hubungan antara puja bhakti anjagsana dengan motivasi pelaksanaan puja bhakti pada penelitian ini dicari dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan bantuan program *SPSS 16*. Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima ataupun ditolak, maka dilakukan uji hipotesis dengan taraf kesalahan 5%. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: Variabel X memiliki hubungan positif dengan variabel Y

Ho: Variabel X tidak memiliki hubungan positif dengan variabel Y

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- Jika nilai probabilitas $0,05 \leq \text{nilai sig}$, maka Ho diterima artinya tidak ada signifikan atau tidak ada hubungan.
- Jika nilai probabilitas $0,05 \geq \text{nilai sig}$, maka Ha diterima, artinya signifikan atau ada hubungan.

Kriteria pengujian hipotesis adalah jika angka *koefisien korelasi person* memiliki tanda bintang (**) atau jika nilai $0,000 < (0,05)$, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ada hubungan. Jika tidak ada tanda bintang (**) atau jika nilai $0,000 > (0,05)$, maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak ada hubungan. Berikut disajikan tabel hasil uji hipotesis pada tabel *coefesient*

Perhitungan korelasi *Person Product Moment* Variabel Puja Bhakti Anjangsana (X) dan Motivasi Pelaksanaan Puja Bhakti (Y)

Correlations

		Puja Bhakti Anjangsana	Motivasi Pelaksanaan Puja Bhakti
Puja Bhakti Anjangsana	Pearson Correlatiao	1	.857**
	Sig. (2-tailed)		.000
	Sum of Squares and Cross-Products	2.549E4	3.604E4
	Covariance	257.444	364.029
	N	100	100
Motivasi Pelaksanaan Puja Bhakti	Pearson Correlatiao	.857	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	Sum of Squares and Cross-Products	3.604E4	6.935E4
	Covariance	364.029	700.521
	N	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : perhitungan peneliti menggunakan SPSS 16.

Berdasarkan tabel besar nilai korelasi anatra variabel puja bakti anjangsana dengan motivasi melaksanakan pujabakti pada umat buddha vihara manggala ratna adalah $r(100) = 0,857$, $\text{sig} < 0,05$ atau jika koefisien korelasi person sebesar .857** atau sebesar 0,857 angka pada tabel tersebut menyartakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan, karena angka .857** mendekati angka 1. Nilai korelasinya adalah 85,7% maka tingkat hubungan antara kedua variabel tergolong tinggi atau nilai korelasinya termasuk sangat tinggi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data pengaruh yang positif dan signifikan antara puja bakti anjangsana dengan motivasi melaksanakan puja bakti. Dapat dilihat dari beberapa bukti yang telah dilakukan melalui hasil penelitian berupa kusioner, kemudian dianalisis dari masing-masing variabel sehingga mendapatkan suatu hasil analisis yang dapat diuji dan dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dipergunakan dalam mengambil keputusan dan kesimpulan penelitian. Semakin tinggi maka makin tinggi pula tingkat kebermaknaan dalam melakukan puja bakti anjangsana. Motivasi melaksanakan pujabakti yang dimaksudkan dalam hal ini yang dimiliki oleh setiap individu untuk mampu memahami makna puja bakti dan manfaat dari pujabakti.

Pelaksanaan puja bakti dapat diwujudkan dengan perbuatan atau perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari (*sīla*) melalui badan jasmani (*kāya*), ucapan (*vaci*) dan pikiran (*mano*) sehingga akan tercipta suatu dasar kebajikan moral berupa tingkah laku terpuji dan bijaksana.

Berdasarkan hasil penelitian memberikan gambaran bahwa terdapat korelasi yang positif antara variabel puja bhakti anjangsana dan motivasi melaksanakan puja bhakti divihara *Manggala Ratna*. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS 16 diperoleh nilai $r(100) = 0,857$, $\text{sig} < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Berarti korelasi antara kedua variabel tersebut adalah sebesar 85,7%. Berdasarkan hal tersebut, terlihat bahwa puja bhakti anjangsana memiliki keterkaitan yang positif dengan motivasi melaksanakan puja bhakti divihara *Manggala Ratna*.

Puja bakti merupakan salah satu upacara dalam agama Buddha yang memiliki tujuan untuk memberi kekuatan pada praktisi serta dapat mendorong perbuatan baik secara nyata, sehingga membawa kebahagiaan baik pada dirinya maupun makhluk lain. Puja bakti dapat diartikan wujud rasa hormat atau penghormatan kepada Tri Ratna (Buddha, Dhamma dan Sanga), atau makhluk yang pantas dihormati yang membawa kebahagiaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Korelasi Puja Bakti Anjangsana dengan Motivasi Melaksanakan Pujabakti Umat Buddha di vihara manggala ratna desa sumber sari, sekampung, lampung timur Tahun 2018 dapat disimpulkan bahwa: Kriteria pengujian hipotesis adalah jika angka koefisien korelasi person memiliki tanda bintang (**) atau jika nilai $0,000 < (0,05)$, maka H_o ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan.

Maka H_a diterima dan H_o ditolak. Berarti korelasi antara kedua variabel tersebut adalah sebesar 85,7%. Berdasarkan hal tersebut, terlihat bahwa puja bhakti anjangsana memiliki keterkaitan yang positif dengan motivasi melaksanakan puja bhakti umat buddha divihara Manggala Ratna dan 14,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya korelasi puja bakti anjangsana dengan motivasi melaksanakan puja bakti umat Buddha vihara manggala ratna. Peneliti menyadari masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini maka penulis memberikan saran yaitu : 1). Kepada umat Buddha Vihara Manggala Ratna tetap semangat dalam menjalankan aktivitas puja bakti anjangsana maupun puja bakti di vihara sehingga dapat menghasilkan ketenangan dalam diri dan membawa kedamaian di dalam diri sehingga menciptakan keharmonisan dalam diri maupun di lingkungan sekitar dan semoga dapat meningkatkan keyakinan kepada Tri Ratna. 2). Bagi pembaca setelah membaca hasil penelitian ini lebih termotivasi untuk meningkatkan dalam melaksanakan puja bakti, 3). Kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian yang lebih baik, sehingga manfaat dan hasil penelitian tersebut dapat dirasakan secara langsung oleh peneliti, masyarakat maupun responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Angutara Nikaya (The Book Of The Gradual Saying) Vol.I. Transleted, FR.L. Woodward. Oxford: The Pali Text Society.
- Anguttara-Nikāya Part IV, The Books of the Sevens, Eights & Nines (The Book of the Gradual Sayings Vol. IV.). Hare. E.M. (Transl.). 1989. Oxford: Pali Text Society.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dhammapada. (The Word Of The Doctrine) Translated By Norman, K. R. 2000. Oxford: The Pali Text Society.
- Depdiknas. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Mukti, Krishnanda W. 20012. Wacana Buddha-Dharma. Jakarta: Ekayana Buddhist Centre
- Mukti, Krishnanda W. 2003. Wacana Buddha-Dharma. Jakarta: Ekayana Buddhist Centre
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung:
- Sardiman.2012.Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.PT Rajhagafindo
- Setyawati, E., Wijoyo, H., Suyudi, S., & Gunantara, F. A. (2021). SISTEM INFORMASI PELAYANAN ADMINISTRASI SURAT PENGANTAR BERBASIS WEBSITE DENGAN FRAMEWORK CODEIGNITER GUNA MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN PADA DESA TAMBAKSARI KIDUL KABUPATEN BANYUMAS. Jurnal Informasi dan Komputer, 9(1), 22-31.
- Siagian, A. O., & Wijoyo, H. (2021). Sistem Pembantu Keputusan Penerima Karyawan Menggunakan Metode TOPSIS di PT Trans Media Corpora. INCODING, 1(1), 53-61.
- Susilo, A., Setiawan, P., & Wijoyo, H. Main Article Content.
- The Middle Length Sayings Vol. I. (Majjhima Nikaya).Translated By Horner 2000. Oxford: The Pali Text Society.
- Visuddhi Magga (The Part of Purification) By Bhadantacariya Buddhaghosa. Diterjemahkan dari bahasa Pāli ke Inggris oleh Bhikkhu Ñānamoli. 1991. Kanady, Sri Lanka: Buddhist Publication Society. Diterjemahkan ke Indonesia oleh Tim Penerjemah Jalan Kesucian: Eni Darini, dkk. 1997. Bali: Mutiara Dhamma
- Wijoyo, H. (2020). Analisis Minat Belajar Mahasiswa STMIK Dharmapala Riau Dimasa Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19). Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual, 4(3), 396-404.
- Wijoyo, H. (2021). PENGANTAR BISNIS LANJUTAN. Insan Cendekia Mandiri.
- Wijoyo, H. (2018). DETERMINANT OF CUSTOMER VALUE AND ITS IMPLICATION ON CUSTOMER SATISFACTION PRIVATE HOSPITAL IN RIAU PROVINCE. International Journal of Economics, Business and Management Research, 2(02).